

## **Teori Spiral Keheningan (Spiral of Silence Theory)**

**Oleh: Yusfriadi, S.Sos.I., MA**

*Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Al-Aziziyah  
Samalanga*

### **ABSTRAK**

Development of communications theory which always follow the development of the science of communication that are multidisciplinary and interdisciplinary research to create any variety. One of the survey is about the influence of culture and society. The focus of this study is the spiral of silence theory. This article will try to explain this theory further communication from the perspective of Islam. Search results show that the spiral of silence theory is a process in which the individual states his opinion on a topic that has been defined by the media to the public, people will choose to remain silent for fear of being isolated. The spiral of silence theory assumptions are: (1) the threat to the individual as opposed to through the insulation, (2) fear of isolation causes individuals always studying atmosphere of public opinion, and (3) Conduct an assessment of the public affected by public opinion. The strong influence of the media because the public was not given a broad interpretation of events and balanced as well as having three characteristics of media ubiquity, cumulativeness, and consonance. But the weakness of the spiral of silence theory is constrained to acknowledge the involvement of ego and does not apply to people who are known to be hard core. This theory can not fully serve as the basis of the concept of communication, given the reference to this theory focused on public opinion and the media without authorization under consideration within the framework of *al-amr bi al-ma'ruf* and *al-nahy 'an al-munkar*. Sometimes quality is more influential than the quantity, the spiral is also not applicable.

***Kata Kunci: Spiral, Keheningan***

## A. Pendahuluan

Teori komunikasi berkembang sejalan perkembangan ilmu komunikasi yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner. Karena sifatnya yang demikian, ilmu komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga kajiannya pun beragam sesuai dengan latar belakang keilmuan peminatnya.

Secara umum, komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa model, yakni komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Masing-masing model komunikasi tersebut, dalam prosesnya, dapat dilihat dalam berbagai sudut pandang. Berbagai teori dapat ditemukan dalam kajian komunikasi, di mana secara umum memfokus mengenai pelaku komunikasi, pesan, percakapan, hubungan, kelompok, organisasi, media, budaya dan masyarakat. Lingkup yang terakhir, tinjauannya mengenai efek atau pengaruh, terutama komunikasi massa.

Pengaruh atau efek komunikasi massa terhadap budaya dan masyarakat inilah yang menjadi fokus kajian di sini. Melalui berbagai teori, dengan segala perkembangannya, pelaku komunikasi mampu meramal tingkat keberhasilan yang akan diraih dari suatu komunikasi yang diselenggarakan. Di antara sekian banyak teori yang penting dipelajari adalah teori *spiral of silence*. Tulisan ini akan mencoba memaparkan tentang teori ini dengan merujuk pada literatur utama, yaitu buku yang berjudul *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* hasil karya Richard West dan Lynner H. Tunner. Selanjutnya akan dipadukan dengan beberapa literatur lain guna menemukan kejelasan konsep, terutama dilihat dari perspektif komunikasi Islam.

## **B. Teori *Spiral of Silence* (Elizabeth Noelle-Neumann 1970-an)**

### **1. Deskripsi**

Teori *spiral of silence* merupakan konsep Elizabeth Noelle-Neumann pada awal 1970-an untuk menemukan pengaruh media terhadap opini publik. Fokusnya adalah pada kejadian ketika orang menyatakan opininya mengenai topik yang telah didefinisikan oleh media bagi publiknya. Noelle-Neumann (1983) menyatakan bahwa media akan berfokus lebih pada pandangan mayoritas, sementara yang berpandangan minoritas akan lebih tidak asertif dalam mengkomunikasikan pandangannya sehingga menimbulkan spiral yang bergerak ke bawah. Teori *spiral of silence* secara unik menyilang opini publik dan media.<sup>1</sup>

### **2. Opini Publik**

Opini publik oleh Noelle-Neumann didefinisikan sebagai “sikap atau perilaku yang harus diekspresikan seseorang di depan publik jika ia tidak ingin menyebabkan dirinya terisolasi dalam area-area kontroversi atau perubahan.”<sup>2</sup>

*Spiral of silence* merupakan analisis lanjutan dari opini dengan menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dan media berjalan bersama dalam perkembangan opini masyarakat. Sebagai peneliti politik di Jerman, ia mengamati dalam pemilihan umum, pandangan tertentu terlihat berperan lebih dari pandangan lainnya, terkadang orang menyimpan opini mereka membicarakannya, inilah yang di maksud dengan *Spiral of silence*.<sup>3</sup>

Sejauh ini terlihat bahwa teori ini mengkaji tentang perilaku kaum

---

<sup>1</sup>Richard West & Lynner H. Tunner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, ed. 3, (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 443-444.

<sup>2</sup>Richard West & Lynner H. Tunner, *Introducing...*, h. 444.

<sup>3</sup>Stephen W Littlejohn & Karen A Foss, *Theories of Human Communication*, ed 10, (USA: Waveland Press, 2011), h. 354.

minoritas yang mendapat tekanan isolasi dari kaum mayoritas (opini publik) dan media.

### 3. Asumsi teori spiral of silence

Tiga asumsi teori *spiral of silence* dalam pembahasan Noelle-Neumann (1991; 1993), antara lain:

- a. Masyarakat memberi ancaman kepada individu yang bertentangan melalui isolasi, di mana perasaan takut terisolasi lebih berkuasa. Masyarakat bergantung pada seperangkat nilai yang ditetapkan dan didukung secara bersama. Kesepakatan ini ditentukan oleh opini publik.
- b. Perasaan takut isolasi menyebabkan individu selalu mempelajari suasana opini publik. Individu dapat menilai opini publik dari dua sumber: observasi pribadi dan media. Mengenai observasi pribadi, setidaknya indra kuasi-statistik (*quasi-statistical sense*) mampu memperkirakan kekuatan opini dari yang berlawanan. Pada tahap selanjutnya individu akan beralih kepada media.
- c. Perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian terhadap opini publik. Perilaku di sini dapat berupa berbicara (berkomunikasi). Jika mendapat dukungan, maka cenderung berkomunikasi, sedangkan jika sebaliknya, maka akan memilih diam. Kekuatan dari sekelompok pendukung dan kelemahan dari kelompok yang lain merupakan penyebab munculnya spiral. Akhirnya orang tampaknya bertindak sesuai perasaan orang lain.<sup>4</sup>

Opini personal, rasa takut terisolasi, dan sentimen publik merupakan dasar dalam pembahasan berikutnya, di mana semuanya dipengaruhi oleh media.

### 4. Pengaruh Media

---

<sup>4</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 445-448., Lihat juga: Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 354.

Banyak populasi menyesuaikan perilakunya pada arahan media. Media dapat memberi dorongan di belakang *Spiral of Silence* karena media dianggap sebagai percakapan satu sisi, sebuah bentuk komunikasi publik yang tidak langsung sehingga orang merasa tidak kuasa untuk memberi respon.<sup>5</sup>

Ada dua jenis pengalaman yang menekan perasaan tidak berdaya ini. Pertama, kesulitan dalam mendapatkan publisitas untuk sebuah pandangan. Kedua, dikorbankan oleh media dalam *pillory function* (fungsi penghukum) dari media.<sup>6</sup>

Pengaruh media juga dikarenakan publik tidak diberi interpretasi peristiwa dalam berita yang luas dan seimbang, akan tetapi diberi pandangan yang terbatas. Selanjutnya tiga karakteristik media *ubikuitas*, *kekumulatifan*, dan *konsonansi* juga menjadi pertimbangan.<sup>7</sup>

*Ubikuitas* merujuk pada fakta bahwa media adalah sumber informasi yang berkuasa. Ketika media berusaha mendapatkan kesepakatan dari mayoritas publik, media akan ada di mana-mana. Adapun *kekumulatifan* suatu media merujuk pada proses media yang mengulangi dirinya sendiri melintasi program dan waktu, sehingga memberi pengaruh resiprokal dalam membentuk kerangka referensi.<sup>8</sup>

Sedangkan *konsonansi* berhubungan dengan kesamaan keyakinan, sikap, dan nilai yang dipegang oleh media. Ini dapat dihasilkan tendensi orang-orang yang ingin menginformasikan ide dan opini mereka. Ini membuat opini ini berasal dari publik. Ketiga kualitas ini memungkinkan pendapat mayoritas untuk didengar dan yang ingin menghindari dari isolasi

---

<sup>5</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 449.

<sup>6</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 355.

<sup>7</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 449., Lihat juga: Elisabeth Neole Neumann, *The Spiral of Silence: Public Opinion – Our Social Skin*, (Chicago: University of Chicago Press, 1984), h. 103.

<sup>8</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 449.

akan memilih diam. Orang mengalami iklim dari opini publik melalui media.<sup>9</sup>

## 5. Hard Core

*Hard core* tetap berada pada ujung akhir dari proses *spiral of silence* tanpa mempedulikan ancaman isolasi. Para *hard core* merupakan pengecualian, berusaha untuk menentang cara berpikir yang dominan dan siap untuk secara langsung mengonfrontasi siapa pun yang menghalangi mereka. Sehingga pandangan mayoritas menjadi berkurang bahkan mendapat tekanan. Para *hard core* sangat penting dalam mengubah opini publik.<sup>10</sup>

Menurut Littlejohn, kelompok atau individu yang tidak takut isolasi dan akan mengungkapkan opininya walaupun beresiko adalah karakteristik dari inovator, agen-agen perubahan, dan para perintis.<sup>11</sup>

## 6. Kritik dan Penutup

Teori *spiral of silence* merupakan salah satu teori yang berfokus pada opini publik sebagai dasar yang penting dalam mempelajari kondisi manusia. Teori ini telah disebut berpengaruh luar biasa dan dinamis, artinya teori ini meneropong proses komunikasi.<sup>12</sup>

Sering opini jurnalis berbeda dari opini masyarakat umum, sehingga gambaran media melawan pendapat individu yang kuat. Akibatnya muncul iklim opini ganda (media dan masyarakat). Noelle-Neumann menyebutnya dengan kejadian tidak biasa.<sup>13</sup>

Walaupun teori ini dapat dianggap sebagai bagian dari tradisi sosiopsikologis karena penekanannya pada sikap manusia dalam menanggapi situasi yang dihadapi, namun teori ini sebenarnya menunjukkan pemikiran sibernetika dengan cukup baik karena interaksi sistemis yang lebih besar

---

<sup>9</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 449-451.

<sup>10</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 453.

<sup>11</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 355.

<sup>12</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 454.

<sup>13</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 355.

menjadi taruhannya, yakni interaksi yang kompleks antara pernyataan individu, penggambaran media, dan opini masyarakat.<sup>14</sup>

## 7. Heurisme

Selanjutnya teori ini bersifat heuristik, yakni menarik perhatian para ilmuwan. Para peneliti menggunakan teori *spiral of silence* pada berbagai topik yang bervariasi. Dari berbagai topik tersebut menyatakan bahwa teori ini dan konsep-konsepnya merupakan hal yang layak untuk dikaji.<sup>15</sup>

## 8. Konsistensi logis

Terdapat beberapa kritik berkaitan kurangnya konsistensi logis dalam beberapa istilah dan konsep. Charles Salmon dan F. Gerald Kline (1985) menganggap bahwa *spiral of silence* gagal membahas keterlibatan ego seseorang dalam sebuah isu. Terkadang, orang mungkin berbicara karena ego mereka ikut terlibat dalam topik tersebut.<sup>16</sup>

Caroll Glynn dan Jack McLeod (1985) mendapati dua kekurangan berkaitan dengan konsistensi logis. Pertama, Noelle-Neumann tidak menguji secara empiris asumsi bahwa rasa takut akan isolasi menghalangi orang untuk berbicara. Kedua, Noelle-Neumann terlalu berfokus pada media, tidak mengakui adanya pengaruh komunitas seseorang dan kelompok referensi terhadap seseorang. Selanjutnya karakteristik media (ubikuitas, keakumulatifan, dan konsonansi) dan ikatan di kalangan media yang terjadi pada satu waktu, masih perlu dipertanyakan tentang berlakunya pada waktu yang lain.<sup>17</sup>

Noelle-Neumann merespons kritikan ini dengan mempertahankan penekanannya pada media, tetap meyakini bahwa media sangat penting dalam opini publik. Ia juga menyatakan bahwa tidak sekalipun *spiral of silence* mengontradiksi posisi media mengenai suatu topik. Di samping itu Noelle-

---

<sup>14</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h. 355.

<sup>15</sup>West & Tunner, *Introducing Communication...*, h.455 .

<sup>16</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 455.

<sup>17</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 455.

Neumann setuju bahwa teori mengenai opini publik harus dapat diterapkan secara lintas budaya.<sup>18</sup>

Teori *spiral of silence*, dengan penekanan sentral pada diskusi politik, tetap mempertahankan pengaruh media, dan publik akan bergantung pada media dalam masyarakat global. Karenanya, teori ini memberi dampak abadi yang tak pernah dibayangkan.<sup>19</sup>

### C. Teori *Spiral of Silence* dalam Perspektif Komunikasi Islam

Sebelumnya penting memahami pengertian komunikasi Islam, yaitu proses penyampaian nilai-nilai Islam berupa kebaikan (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*) dari komunikator kepada audiens dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam (al-Quran dan Hadis).<sup>20</sup> Pemahaman ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam dapat diartikan sebagai dakwah.<sup>21</sup>

Adapun komunikasi secara umum, terdapat perbedaan pada prinsip dan tujuannya yang cenderung tidak memberi batasan-batasan tertentu sebagaimana dalam ketetapan dalam ajaran Islam. Mengerucut pada teori-teori dalam kajian komunikasi secara umum, khususnya teori *spiral of silence*, barangkali juga akan mengalami hal yang sama bila ditinjau dari perspektif komunikasi Islam (dakwah). Berikut akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

Sebagaimana telah kita maklumi dari uraian sebelumnya bahwa *spiral of silence* merupakan suatu proses di mana ketika orang menyatakan opininya mengenai suatu topik yang telah didefinisikan oleh media bagi masyarakat (yang mayoritas), orang (yang minoritas) tersebut akan lebih memilih untuk

---

<sup>18</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 455-456.

<sup>19</sup>Littlejohn & Foss, *Theories of Human...*, h. 456-457.

<sup>20</sup>Al-Quran Surat 'Óli 'Imr'En ayat 104, Surat 'Óli 'Imr'En ayat 110, dan Surat *al-Nahl* ayat 125.

<sup>21</sup>Dakwah ialah aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain berupa anjuran berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan dengan menggunakan metode *al-hikmah*, *al-maw'idhah al-hasanah* dan *al-mujadalah* yang tepat untuk tujuan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Lihat: Mu'ammad Husayn, *al-Da'wah IIE Allah*, (Software al-Maktabah al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 2.

tidak mengkomunikasikan pandangannya karena merasa takut terhadap isolasi. Intinya, seseorang akan bersikap diam ketika pandangannya berbeda dengan opini masyarakat dan media.

Pengaruh perilaku seseorang cenderung dipengaruhi oleh sikap orang-orang yang berada di sekitarnya. Pengaruh itu akan menekan atau mendorong sikap seseorang secara memaksa, baik disadari maupun tidak. Realitas ini sulit dihindari mengingat adanya sistem sosial yang mendesak mengikat terjadi hal yang demikian, yaitu isolasi.

Perhatikan hadist Rasulullah SAW juga memberi dukungan tentang hal ini, dapat disimak dalam hadis berikut:

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا أَبُو بَرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَرْدَةَ  
بْنَ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْجَلِيسِ  
الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمَسْكَ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمَسْكَ إِلَّا  
تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً<sup>22</sup>

Artinya : *“Persamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti pedagang minyak kasturi dan peniup api tukang besi. Si pedagang minyak kesturi mungkin akan memberinya kepadamu atau engkau membeli kepadanya atau setidaknya engkau dapat memperoleh bau yang harum darinya, tapi si peniup api tukang besi mungkin akan membuat pakaianmu terbakar atau mungkin engkau akan mendapat bau yang tidak sedap darinya”* (Hr. al-Bukhari dan Muslim)

Perumpamaan dalam hadits ini jelas menunjukkan tentang adanya pengaruh bagi seseorang dari lingkungan sekitarnya. Pengaruh ini tentunya tidak dapat dihindari selain menjauhinya. Pengaruh sosial juga demikian, namun untuk menghindar darinya merupakan perkara yang sulit, bahkan tidak mungkin mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial.

---

<sup>22</sup> al-Bukhari , *Sahih al-Bukhari*, Juz 7 (Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 287., Lihat juga: Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 13 (Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 73, dan Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 13 (Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 73.

Berikutnya penjelasan teori ini, bahwa mayoritas lebih kuat dibandingkan dengan minoritas. hal ini membuat minoritas cenderung mengikuti pandangan minoritas. hadits riwayat Ibn Majah menjelaskan bahwa:

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ أُمَّتِي لَا تَجْتَمِعُ عَلَى ضَلَالَةٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ اخْتِلَافًا فَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِ الْأَعْظَمِ {رواه ابن ماجه: 3950}<sup>23</sup>

Artinya: “Saya mendengar Anas Ibn Malik berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya umatku tidak akan berkumpul atas kesesatan. Maka apabila kalian menemukan perbedaan, niscaya berpeganglah kepada kelompok mayoritas” (H. R. Ibn Majah: 3950)

Hadits ini memperkuat posisi kelompok mayoritas pada saat terjadi perbedaan antara dua kelompok. Secara tekstual, mayoritas lebih dikedepankan karena dianggap lebih memungkinkan pada sedikitnya terjadi kesalahan.

Ditambah lagi dengan adanya anjuran Rasulullah SAW untuk meningkatkan kuantitas umat Islam, di mana beliau bersabda:

عن أنس بن مالك قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يأمر بالباءة، وينهى عن التبتل نهياً شديداً، ويقول: تزوجوا الودود الودود، فإني مكاثر الأنبياء يوم القيامة {رواه ابن حبان: 4028}<sup>24</sup>

Artinya: “Dari Anas Ibn Malik: ia berkata: Rasulullah SAW senantiasa menganjurkan menikah dan sangat melarang hidup membujang. Dan beliau bersabda: ‘Kawinilah wanita penyayang dan banyak anak, karena sesungguhnya aku bangga dihadapan para nabi dengan banyak jumlah kalian”. (H. R. Ibn Hibban: 4028)

---

<sup>23</sup>Muhammad Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz. 2, (Software al-Maktabah al-Syamilah Ishtar Versi 3.8, 2009), h. 1303.

<sup>24</sup>Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban*, Juz. 9, (Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishtar Versi 3.8, 2009), h. 338.

Selanjutnya al-Quran Surat al-anfal ayat 26 menjelaskan:

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَفَاوَلَكُم وَآيَاتِكُمْ  
بِئْصْرِهِ - وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu Kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.”*

Ayat ini jelas menggambarkan tentang kondisi kaum muhajirin yang minoritas merasa takut terhadap penduduk Mekah yang mayoritas. Gambaran ini persis seperti digambar dalam teori *spiral of silence*.

Lebih jauh bahwa seorang komunikator Islam (da’i) tidak dengan serta merta dibolehkan menerima tekanan tersebut begitu saja, akan tetapi perlu mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki. Hadis Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Muslim menyebutkan bahwa:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الْإِيمَانِ {رواه مسلم: 70}<sup>25</sup>

Artinya: *“Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran, maka hendaklah mencegah dengan tangannya, jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya, jika tidak mampu, maka dengan hatinya. Yang demikian itu merupakan iman yang paling lemah”.* (Hr. Muslim: 70)

Hadis ini menganjurkan untuk tidak membuka mulut pada saat tidak memiliki kemampuan. Kemampuan di sini dapat diasumsikan salah satu dengan dukungan, baik dukungan publik maupun dukungan media sebagaimana yang terdapat dalam gambaran teori *spiral of silence*.

---

<sup>25</sup>Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 1..., h. 167

Teori *Spiral of Silence* pada dasarnya berupaya menjawab pertanyaan mengapa orang-orang dari kelompok minoritas sering memilih untuk menyembunyikan pendapatnya ketika berada dalam kelompok mayoritas sehingga merasa perlu untuk mengubah pendapatnya. Namun orang yang memiliki karakter yang disebut *hard core* tetap bertahan pada keyakinannya, bahkan dalam ajaran Islam justru pada saat tertentu sangat dianjurkan, misalnya jika dihadapkan pada persoalan di mana perselisihan terjadi antara pihak yang benar dan yang salah. Kebenaran mesti dipertahankan, walaupun berada pada posisi minoritas. Alasan yang sangat mendasar ialah hadits riwayat Ibn Hibban menjelaskan bahwa:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ... قَالَ قَلِ الْحَقُّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا... {رواه ابن حبان} <sup>26</sup>

Artinya: "Dari Abi Zar... Beliau bersabda: 'Katakanlah yang benar walaupun itu pahit...'" (H. R. Ibn Hibban)

Lebih jauh, di samping untuk mempertahankan nilai-nilai kebaikan, untuk memfilter diri dari pengaruh keburukan, orang yang memiliki karakter *hard core* juga sangat diperlukan dan dianjurkan. Al-Razi, salah seorang ahli tafsir, dalam memaparkan surat al-Takatsur, mengutip perkataan Hasan ra. cucu Rasulullah SAW yang menganggap penting sikap orang-orang yang berkarakter *hard core* ini, yaitu:

قال الحسن : لا يغرنك كثرة من ترى حولك فإنك تموت وحدك ، وتحاسب وحدك <sup>27</sup>

Artinya: "Berkatalah Hasan, Janganlah kamu terpengaruh dengan kebanyakan orang-orang yang kamu lihat di sekitar kamu, karena sesungguhnya kamu akan merasai mati sendirian dan akan dilakukan perhitungan sendirian".

Pengajaran yang disampaikan oleh Hasan ra. jelas ditujukan pada persoalan

---

<sup>26</sup>Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban, Juz. 2...*, h. 79.

<sup>27</sup>Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, , Juz 17, (Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 188.

menyelamatkan diri dari siksaan dalam kubur dan hari akhirat, karena tidak aka nada yang mampu menolong. Logika ini tertuju pada pertanyaan mengapa kita harus mengikuti orang lain melakukan maksiat, jika maksiat itu akan kita tanggung sendiri akibatnya.

Terlepas dari konsep di atas, secara umum teori *spiral of silence* terkadang ada masanya tidak berlaku. Mayoritas tidak menjamin akan mampu mengalahkan kelompok minoritas. Hal ini terlihat dari hadits riwayat Ahmad dan Abu Daud yang memaparkan sebagai berikut:

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا، فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قَلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ الْوَهْنَ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا، وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ {رواه أحمد و أبو داود} <sup>28</sup>

Artinya: “Dari Tsauban berkata ia: Bersabda Rasulullah SAW: ‘Akan terjadi suatu keadaan di mana ummat-ummat lain mengerumuni kalian bagaikan mereka sedang mengerumuni makanannya’ Salah seorang sahabat bertanya: ‘Apakah karena jumlah kami sedikit?’ Nabi menjawab: ‘Bahkan, pada saat itu jumlah kalian banyak, tetapi kalian bagai ghutsa’ (buih) yang terseret arus. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut dari hati musuh kalian, kemudian Allah menancapkan dalam hati kalian *al-wahn*’. Sahabat bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apa itu *al-wahn*?’ Beliau bersabda: ‘Cinta dunia dan takut mati.’”

Uraian dalam hadits secara tersurat memberi deskripsi tentang keadaan umat yang begitu banyak (mayoritas) tidak berdaya menghadapi umat-umat yang lain, padahal mereka sedikit (minoritas). Namun sebutan *al-wahn* sebagai

---

<sup>28</sup>Ahmad, *Musnad Ahmad, Juz. 5...*, h. 278. Lihat juga: Abu Daud, *Sunan Abi Daud, Juz. 4*, (Software al-Maktabah Al-Syamillah Ishdar Versi 3.8, 2009), h. 111.

penyebabnya menunjukkan pentingnya kualitas. artinya pertimbangan kuantitas (mayoritas) yang tidak berkualitas dapat melemahkan asumsi teori ini.

#### **D. Kesimpulan**

Teori *spiral of silence* yang dicetuskan oleh Neumann ini menggambarkan bahwa proses pembentukan opini publik yang bersifat kontroversial memunculkan opini mayoritas, di mana secara bersama menekan opini minoritas. Kelompok minoritas cenderung bergerak ke bawah dan cenderung tidak mengkomunikasikan pandangannya karena takut terisolasi.

Adapun asumsi teori *spiral of silence* ialah (1) Masyarakat memberi ancaman kepada individu yang bertentangan melalui isolasi, (2) Perasaan takut isolasi menyebabkan individu selalu mempelajari suasana opini publik, dan (3) Perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian terhadap opini publik. Kuatnya pengaruh media karena publik tidak diberi interpretasi peristiwa yang luas dan seimbang di samping memiliki tiga karakteristik media ubikuitas, kekumulatifan, dan konsonansi.

Kelemahan teori *Spiral of silence* ialah terkendala untuk mengakui keterlibatan ego seseorang dan tidak berlaku bagi orang-orang yang dikenal *hard core*.

Teori *spiral of silence*, tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar konsep komunikasi Islam, mengingat acuan teori ini tertuju pada opini publik dan media tanpa mempertimbangkan kebenaran yang bernaung dalam kerangka *al-amr bi al-ma'ruf dan al-nahy 'an al-munkar*. Adakalanya kualitas lebih berpengaruh dibandingkan dengan kuantitas, spiral dimaksud juga tidak berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

al-Bukhari , *Sahih al-Bukhari*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009

Elisabeth Neole Neumann, *The Spiral of Silence: Public Opinion – Our Social Skin*, Chicago: University of Chicago Press, 1984.

Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

Muġammad Husayn, *al-Da'wah IIÉ Allah*, Software al-Maktabah al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

Muġammad Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Software al-Maktabah al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

Muslim, *Sahih Muslim*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

Richard West & Lynner H. Tunner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, ed. 3, New York: McGraw-Hill, 2007.

Stephen W Littlejohn & Karen A Foss, *Theories of Human Communication*, ed 10, USA: Waveland Press, 2011

Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Software al-Maktabah Al-Syamilah Ishdar Versi 3.8, 2009.

